

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DIGITAL: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Fadhilah⁽¹⁾, Syarfira⁽²⁾, Muhammad Bagas Hidayatuallah⁽³⁾, Syarifuddin⁽⁴⁾, Rani Oktapiani⁽⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Palembang

e-mail: fadhilah4456@gmail.com , syarfirafira@gmail.com , mbagas.hidayatullah@gmail.com ,
syarifuddin@gmail.com , Ranioktap@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has driven significant transformation in history learning, requiring innovative and adaptive learning strategies to meet modern educational demands. This study aimed to analyze history learning strategies in the digital era through a systematic literature review of national and international scientific articles published from 2021 to 2025. The research method used a systematic literature review by selecting and analyzing relevant studies related to technology-based history learning. The results showed that project-based learning, problem-solving, inquiry learning, digital storytelling, and the use of interactive digital media effectively improve historical thinking skills, digital literacy, creativity, and student learning motivation. In conclusion, history learning in the digital era requires strengthening educator competence, technological infrastructure support, and sustainable learning innovation to become more effective and relevant.

Keywords : history learning, digital era, digital strategy, digital literacy, educational technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam pembelajaran sejarah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran sejarah di era digital melalui kajian literatur sistematis terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional periode 2021–2025. Metode penelitian menggunakan kajian literatur sistematis dengan menyeleksi dan menganalisis berbagai penelitian relevan terkait pembelajaran sejarah berbasis teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, inquiry learning, digital storytelling, serta pemanfaatan media digital interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis, literasi digital, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik. Kesimpulannya, pembelajaran sejarah di era digital memerlukan penguatan kompetensi pendidik, dukungan infrastruktur teknologi, dan inovasi pembelajaran berkelanjutan agar lebih efektif dan relevan.

Kata kunci: pembelajaran sejarah, era digital, strategi digital, literasi digital, teknologi pendidikan

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya transformasi sistem pembelajaran dari pola konvensional menuju pembelajaran

berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan inovatif. Pemanfaatan internet, multimedia interaktif, platform pembelajaran daring, hingga teknologi berbasis kecerdasan buatan menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran modern. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk mampu

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik generasi digital saat ini (Purwoto & Kurniawan, 2025).

Dalam konteks pendidikan sejarah, perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang selama ini identik dengan metode ceramah, hafalan, dan penggunaan buku teks mulai mengalami perubahan menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut aktif mencari, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber sejarah melalui media digital. Kehadiran teknologi digital memungkinkan pembelajaran sejarah dilakukan secara lebih kontekstual melalui pemanfaatan video pembelajaran, digital storytelling, virtual tour, augmented reality, virtual reality, multimedia interaktif, hingga arsip sejarah digital yang mampu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik (Yani et al., 2024).

Transformasi pembelajaran sejarah di era digital juga dipengaruhi oleh perkembangan konsep Education 4.0 dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Pendidikan modern tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sejarah perlu dirancang secara inovatif agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Guru sejarah dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan masa kini (Zaenal et al., 2022).

Berbagai strategi pembelajaran sejarah berbasis digital mulai berkembang dan diterapkan dalam kegiatan belajar

mengajar. Strategi seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), inquiry learning, collaborative learning, dan digital storytelling menjadi pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran sejarah modern. Strategi tersebut didukung oleh pemanfaatan media digital interaktif seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, multimedia, virtual field trip, serta arsip digital yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir historis peserta didik. Melalui strategi tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga mampu menganalisis sumber sejarah, memecahkan masalah historis, membangun argumentasi, serta menyusun interpretasi sejarah secara mandiri (Asrial, Harahap & Harida, 2024).

Selain memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, penggunaan strategi digital dalam pembelajaran sejarah juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Media pembelajaran digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif, komunikatif, dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Teknologi digital juga mendukung pembelajaran fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak lagi dipandang sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan, tetapi menjadi lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik generasi digital (Nadila, 2024).

Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran sejarah di era digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kompetensi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sejarah. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan media digital, memilih platform pembelajaran yang sesuai, maupun mengelola

pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet, perangkat teknologi, dan fasilitas sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan strategi digital secara optimal. Tantangan lainnya berkaitan dengan literasi digital peserta didik yang belum merata, terutama dalam kemampuan memilah dan mengevaluasi validitas sumber sejarah digital yang diperoleh melalui internet (Rejeki & Zebua, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran sejarah di era digital. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana transformasi pembelajaran sejarah berlangsung, strategi digital apa saja yang dominan digunakan, serta bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Selain itu, kajian ini juga

diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi strategi pembelajaran digital dan relevansinya terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada lima aspek utama, yaitu transformasi pembelajaran sejarah di era digital, strategi pembelajaran sejarah digital yang dominan digunakan, efektivitas strategi digital terhadap kualitas pembelajaran, tantangan implementasi strategi pembelajaran digital, serta relevansi strategi pembelajaran sejarah dengan kompetensi abad ke-21. Melalui kajian literatur sistematis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan strategi pembelajaran sejarah berbasis digital sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di era modern.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utama untuk mengkaji secara sistematis berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian "*Analisis Strategi Pembelajaran Sejarah di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis.*" Metode SLR dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan secara terstruktur, objektif, dan komprehensif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai transformasi strategi pembelajaran sejarah di era digital berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan (Purwoto & Kurniawan, 2025b).

Sumber literatur diperoleh melalui berbagai database akademik, terutama Google Scholar, artikel terindeks Scopus, serta jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Fokus pencarian diarahkan pada artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2025, sehingga

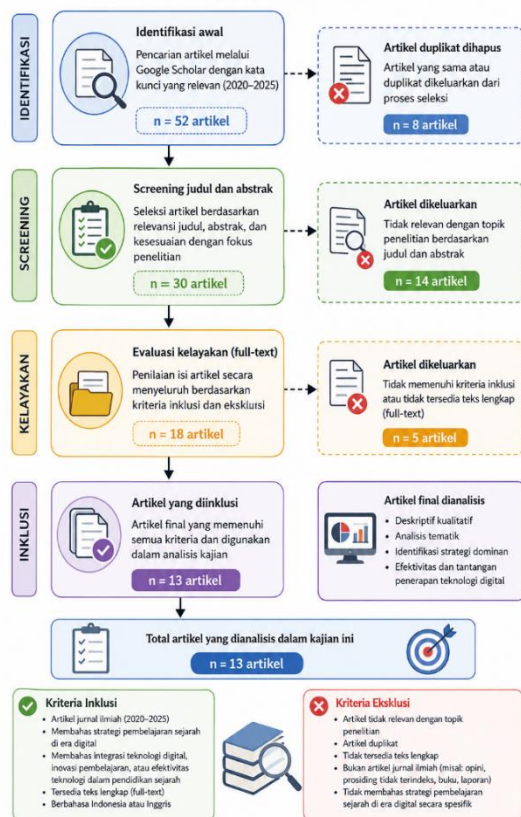
data yang digunakan tetap sesuai dengan perkembangan pendidikan digital kontemporer. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti *strategi pembelajaran sejarah di era digital*, *digital history learning*, *Project Based Learning sejarah*, *Problem Based Learning sejarah digital*, *digital storytelling sejarah*, *virtual reality in history education*, *augmented reality in history learning*, dan *media digital pembelajaran sejarah*.

Artikel yang dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu membahas strategi pembelajaran sejarah di era digital, integrasi teknologi digital, inovasi pembelajaran, efektivitas penerapan teknologi, serta tantangan implementasi strategi digital dalam pendidikan sejarah. Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh 52 artikel dari berbagai sumber akademik. Setelah melalui proses seleksi bertahap berupa penghapusan artikel duplikat, screening judul dan abstrak, evaluasi kelayakan isi artikel (full-text), serta penyesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 13 artikel utama

yang paling relevan dan sesuai dengan tujuan kajian (Korniienko, 2025).

Artikel-artikel terpilih mencakup berbagai penelitian mengenai digital storytelling, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), inquiry learning, collaborative learning, virtual reality, augmented reality, multimedia interaktif, arsip digital, platform pembelajaran daring, serta penguatan literasi historis peserta didik dalam pembelajaran sejarah digital.

Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel (SLR)



Sumber: (Korniienko, 2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur Sistematis

No.	Penulis	Jurnal	Hasil penelitian
1.	Purwoto & Kurniawan (2025a)	Jurnal Pendidikan IPS – Integrasi Digital Storytelling dalam PjBL	Digital storytelling berbasis proyek efektif meningkatkan historical literacy, kreativitas, dan keterampilan naratif sejarah siswa.

2.	Korniienko (2025)	Digital History Pedagogy in Higher Education	Strategi digital history pedagogy menunjukkan transformasi pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.
3.	Villena-taranilla & Diago(2025)	Virtual Reality in History Education	Virtual reality meningkatkan pemahaman sejarah kontekstual melalui pengalaman belajar imersif dan visualisasi historis.
4.	Bonsu et al. (2024)	Virtual Reality Utilisation in History Education	Penggunaan VR dan PBL meningkatkan critical thinking, analisis historis, dan keterlibatan peserta didik.
5.	Cahuina (2025)	Educational Innovation with Augmented Reality	Augmented reality meningkatkan motivasi belajar, interaktivitas, dan pemahaman kronologi sejarah siswa.
6.	Hutauruk & Sulasmi (2025)	Augmented Reality in History Learning	AR efektif meningkatkan contextual understanding dan pengalaman belajar sejarah yang lebih realistis.
7.	Fikri et al. (2023)	Integration of Local History in History Education	Integrasi teknologi dalam sejarah lokal mendukung inovasi pembelajaran dan penguatan identitas historis siswa.
8.	Yani et al. (2024)	Technology Integration in Project Based Learning	PjBL berbasis teknologi meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan problem solving.
9.	Zaenal et al. (2022)	Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah	Pembelajaran sejarah digital mendukung kesiapan belajar peserta didik sesuai tuntutan Education 4.0.
10.	Rejeki & Zebua(2023)	Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital	Hambatan utama implementasi strategi digital terletak pada rendahnya kompetensi digital guru dan keterbatasan infrastruktur.
11.	Nadila (2024)	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran	Pemanfaatan teknologi digital meningkatkan motivasi, partisipasi, dan fleksibilitas pembelajaran siswa.
12.	Asrial, Harahap & Harida (2024)	Strategi Pembelajaran Sejarah Modern	Collaborative learning memperkuat interpretasi historis, analisis sumber sejarah, dan diskusi kritis siswa.
13.	Purwoto & Kurniawan (2025b)	Literasi Digital dan Validasi Sumber Sejarah	Penguatan literasi digital membantu siswa mengevaluasi kredibilitas sumber sejarah digital secara objektif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 artikel yang diperoleh melalui kajian literatur sistematis dari berbagai artikel terindeks Scopus dan jurnal ilmiah nasional, ditemukan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan terhadap strategi pembelajaran sejarah di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran sejarah di era digital berkembang menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, berbasis teknologi, serta berpusat pada peserta didik. Transformasi ini dipengaruhi oleh perkembangan Education 4.0 dan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sejarah yang paling dominan di era digital meliputi Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), inquiry learning, digital storytelling, collaborative learning, serta pemanfaatan media digital interaktif seperti virtual tour, multimedia, arsip digital, Padlet, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis siswa melalui keterlibatan aktif dalam analisis sumber sejarah, pemecahan masalah, interpretasi historis, dan penyusunan narasi sejarah secara mandiri (Kornienko, 2025).

Salah satu strategi yang dominan dalam pembelajaran sejarah di era digital adalah Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan berbagai penelitian yang mengintegrasikan digital storytelling dalam model PjBL, penggunaan proyek digital terbukti mampu meningkatkan historical literacy siswa melalui aktivitas penyusunan narasi sejarah berbasis multimedia. Strategi ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi sumber sejarah digital, menyusun kronologi peristiwa, memahami konsep sejarah secara mendalam, serta mengembangkan kemampuan interpretasi historis. Selain itu,

pemanfaatan media digital dalam PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan, sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah secara lebih komprehensif (Villena-taranilla & Diago, 2025).

Strategi inquiry dan Problem Based Learning (PBL) juga menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran sejarah di era digital. Kedua strategi ini mendorong peserta didik untuk secara aktif melakukan investigasi terhadap berbagai sumber sejarah, menganalisis peristiwa, membandingkan fakta, serta menyusun argumentasi berdasarkan bukti historis yang valid. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan historical thinking siswa karena proses pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas analisis, refleksi, pemecahan masalah, dan diskusi kolaboratif. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan intelektual siswa dalam menginterpretasikan peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan sistematis (Bonsu et al., 2024).

Selain penerapan model pembelajaran inovatif, integrasi teknologi digital menjadi unsur penting dalam strategi pembelajaran sejarah di era digital. Pemanfaatan teknologi seperti virtual learning, digital archives, cloud learning, interactive timeline, dan virtual field trip memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan mendalam bagi peserta didik. Media digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber sejarah secara lebih luas, termasuk dokumen, foto, video, arsip, dan rekaman sejarah digital dari berbagai sumber terpercaya. Selain itu, penggunaan visualisasi digital membantu peserta didik memahami kronologi, hubungan sebab-akibat, serta interpretasi peristiwa sejarah secara lebih sistematis,

sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir historis dan literasi digital secara lebih optimal (Cahuina, 2025).

Pembelajaran sejarah berbasis digital juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena penyampaian materi sejarah menjadi lebih variatif, komunikatif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Strategi pembelajaran yang memanfaatkan video interaktif, game edukasi, multimedia, serta berbagai platform pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, pemanfaatan platform digital juga mendukung fleksibilitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengakses materi, sumber belajar, dan aktivitas pembelajaran secara lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Cahuina, 2025).

Meskipun strategi pembelajaran sejarah di era digital menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi digital pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran sejarah. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam memilih media digital yang sesuai, merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran digital secara optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet, ketersediaan perangkat teknologi, dan fasilitas pendukung di lingkungan pendidikan juga menjadi hambatan penting dalam penerapan strategi pembelajaran digital secara merata dan efektif (Hutauruk & Sulasmi, 2025).

Tantangan lain dalam implementasi strategi pembelajaran sejarah di era digital adalah kemampuan literasi digital peserta

didik yang masih belum merata. Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet sering kali menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam membedakan sumber sejarah yang kredibel dengan informasi yang kurang valid. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sejarah di era digital perlu disertai dengan penguatan literasi informasi, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu melakukan seleksi, verifikasi, dan evaluasi sumber sejarah secara objektif dan ilmiah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber digital serta membangun pemahaman sejarah yang akurat, kritis, dan bertanggung jawab (Purwoto & Kurniawan, 2025b).

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur sistematis, strategi pembelajaran sejarah di era digital menunjukkan transformasi signifikan menuju pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Strategi seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), inquiry learning, digital storytelling, serta integrasi media digital terbukti menjadi pendekatan dominan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis, literasi digital, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik. Namun, efektivitas implementasi strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital pendidik, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta tingkat literasi digital siswa. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran sejarah di era digital memerlukan penguatan kapasitas guru, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta dukungan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan abad ke-21 (Fikri et al., 2023).

3. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sejarah di era digital telah mengalami transformasi menuju pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Strategi yang dominan digunakan meliputi Problem Based Learning, Project Based Learning, inquiry learning, digital storytelling, collaborative learning, serta pemanfaatan media digital seperti virtual reality, augmented reality, multimedia interaktif, dan platform pembelajaran daring. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis, literasi digital, kreativitas, motivasi belajar, serta kompetensi abad ke-21 peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran sejarah berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya infrastruktur teknologi, dan rendahnya literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sejarah di era digital sangat bergantung pada kesiapan pendidik, dukungan fasilitas pendidikan, serta penguatan literasi digital peserta didik.

Saran

Guru sejarah disarankan untuk meningkatkan kompetensi digital dan kemampuan pedagogis agar mampu menerapkan strategi pembelajaran digital secara efektif. Sekolah dan institusi pendidikan perlu menyediakan sarana teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pemerintah perlu memperkuat pelatihan guru serta kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital. Selain itu, peserta didik perlu dibekali literasi digital dan kemampuan berpikir kritis agar mampu memanfaatkan sumber sejarah digital secara tepat dan bertanggung jawab

Daftar Pustaka

- Asrial, Harahap, H., & Harida, S. (2024). *website online*.
- Bonsu, N. O., Zagami, J., Pendergast, D., & Boadu, G. (2024). *Virtual Reality Utilisation in History Education : Discovery Through a Systematic Quantitative Literature Review*. 12(2), 34–71.
- Cahuina, C. (2025). *Educational Innovation with Augmented Reality in the Teaching and Learning of History and Geography in Secondary Education : A Systematic Review*. 24(9), 713–738.
- Fikri, A., Syahza, A., & Putra, Z. H. (2023). *Systematic Review of Integration of Local History in History Education in Indonesia Based on Learning Technology*. 15, 1434–1443.
- Hutauruk, A. F., & Sulasmi, E. (2025). *Utilizing Augmented Reality To Enhance Students' Contextual Understanding In History Learning : A systematic Literature Review*. 14(1), 717–725.
- Korniienko, S. S. (2025). *Digital history pedagogy in higher education : a PRISMA-compliant systematic review of empirical evidence (2011 – 2025)*. 200–235.
- Nadila. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 37–46.
- Purwoto, S., & Kurniawan, G. F. (2025a). *Integration of Digital Storytelling in Project-Based Learning to Develop Students Historical Literacy: Literature Review*. 15(3), 668–680.
- Purwoto, S., & Kurniawan, G. F. (2025b). *Jurnal pendidikan ips*. 15(3), 668–680.
- Rejeki, F., & Zebua, S. (2023). *Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital*. 3(1), 21–28.
- Villena-taranilla, R., & Diago, P. D. (2025). *Challenges and Implications of Virtual Reality in History Education : A Systematic Review*. 1–13.
- Yani, I. P., Ahzari, S., & Novitra, F. (2024).

Technology Integration in the Project Based Learning Model : Bibliometric Analysis 2015-2024. 17(2), 143–149.

Zaenal, M., Anis, A., & Mardiani, F. (2022). *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi Industri 4 . 0. 6(1), 29–42.*